

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PEMEGANG  
KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS)  
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Heni Windi Astuti**  
NIM 12220078

Pembimbing

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197210011998031003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. MarsdaAdisuciptoAdisuciptoTelp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/...../2016

1368

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU  
SEJAHTERA (KMS) SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENI WINDI ASTUTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220078  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Juni 2016  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197210011998031003

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP. 19590213 198903 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 001

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. MarsdaAdisuciptoAdisuciptoTelp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*AssalamualaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Heni Windi Astuti  
NIM : 12220078  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta.

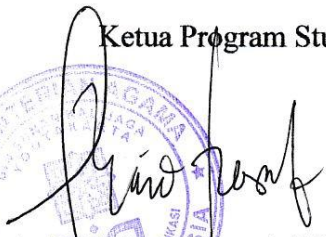
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Ketua Program Studi

Pembimbing

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

  
**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197210011998031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heni Windi Astuti  
NIM : 12220078  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Yang menyatakan,



Heni Windi Astuti  
12220078

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦٦﴾

Artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Ali-Imran 3:139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 53.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari adanya dorongan semangat dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Untuk ketiga adik penulis tersayang Alfian Maolanan, Alfina Wijayanti dan Ilham Setya Ramadhan yang selalu memberikan keceriaan.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala semangat dan doa yang diberikan untuk penulis.
9. Kepada mas Andi Dwi Harsono yang telah sabar menemani, meluangkan waktunya, menyemangati, memberikan keceriaan dan selalu mendoakan penulis.
10. Untuk sahabat-sahabat penulis tersayang, Septi, Isti, Tika, Desi, Dwi, Sulis terimakasih atas doa, perhatian, keceriaan dan semangat yang diberikan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini akan terjalin untuk selamanya
11. Suharno, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.

12. Guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta Ibu Dwi Nuryani S.Pd yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
13. Siswa-siswi pemegang KMS tahun ajaran 2015-2016 SMP Negeri 5 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
14. Teman-teman jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidak akan pernah terlupakan.
15. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA), yang selama ini telah menjadi keluarga kedua selama penulis berada di Yogyakarta.
16. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Mendirol, Hikmah, Meida, Brilian, Ina yang saling memotivasi dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, sukses untuk semuanya. Aamiin.
17. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di SMP 5 Yogyakarta Eva, Mustika, Dea, dan Lestari semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.
18. Kepada keluarga Ibu Surat selaku ibu kos yang saya tinggali selama 4 tahun dan sekaligus menjadi keluarga baru di Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan semangat.



19. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi amalan ibadah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Penulis

Heni Windi Astuti

## ABSTRAK

HENI WINDI ASTUTI, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri dan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa pemegang KMS yang bersekolah di sekolah favorit, khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di SMP Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari nilai yang diperoleh antara siswa reguler dengan siswa pemegang KMS di setiap mata pelajaran jauh berbeda. Bukan hanya dari segi akademik, akan tetapi dari berbagai aspek seperti dari aspek penampilan di sekolah, pembawaan diri dan lain sebagainya. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan siswa pemegang KMS menarik diri dari lingkungan sosial sekolah karena merasa minder dan kurang percaya diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan jenis layanan yang diberikan oleh guru BK bagi siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru BK, guru mata pelajaran dan 5 siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang digunakan adalah layanan orientasi, layanan konseling individu/perorangan, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, kunjungan rumah/*home visit*, layanan kolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Kata kunci: **Bimbingan dan Konseling, Kepercayaan Diri, Siswa Pemegang KMS**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	34
<b>BAB 11 GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	42
B. Gambaran Umum BK SMP Negeri 5 Yogyakarta .....	49

C. Keadaan Siswa-Siswa Pemegang KMS .....	58
<b>BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI DAN JENIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA PEMEGANG KMS SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA .....</b>	<b>60</b>
A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Pemegang KMS .....	60
1. Faktor Internal .....	60
2. Faktor Eksternal .....	62
B. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang KMS .....	64
1. Perencanaan dan Pengorganisasian Kegiatan Pelayanan BK .....	64
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	66
a. Layanan Orientasi .....	66
b. Layanan Konseling individu/Perorangan .....	68
c. Layanan Bimbingan Klasikal .....	72
d. Layanan Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran .....	75
e. Layanan Bimbingan Kelompok .....	77
f. Layanan <i>Home Visit</i> /Kunjungan Rumah .....	80
3. <i>Monitoring</i> dan Penilaian .....	82
4. Tindak Lanjut .....	84
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Mekanisme Penanganan BK.....	51
Bagan 2	Mekanisme Kerja BK .....	51





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah dalam pemahaman judul penelitian “Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta” maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai berikut:

#### 1. Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) layanan memiliki arti suguhan atau penyediaan keperluan.<sup>1</sup> Bimbingan merupakan salah satu bidang program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.<sup>2</sup> Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu perubahan sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan dan lain-lain.<sup>3</sup>

Jadi layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah program pendidikan berupa bantuan yang disediakan oleh seorang guru

---

<sup>1</sup> Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 782.

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling-Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

BK kepada siswa agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir.

## 2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>4</sup> Sedangkan kepercayaan diri yaitu meyakini kemampuannya dalam melakukan hal-hal tertentu.<sup>5</sup>

Jadi meningkatkan kepercayaan diri adalah menaikkan atau mempertinggi keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi suatu hal atau keadaan. Dengan kata lain meningkatkan kepercayaan diri berarti menaikkan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

## 3. Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS)

Siswa adalah murid/pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>6</sup> Siswa yang penulis maksudkan di sini adalah siswa yang

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

<sup>5</sup> Barbara De Angelis, *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia, 2005 ), hlm. 3.

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 1077.

bersekolah di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Kartu menuju sejahtera atau yang selanjutnya disingkat KMS merupakan identitas penduduk kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin berdasarkan parameter keluarga miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah kota Yogyakarta melalui keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 427/KEP/2009 tentang penetapan parameter pendataan keluarga miskin. Selain mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, pemegang KMS juga mendapatkan keuntungan lain yaitu diberikan kuota tertentu bagi peserta didik agar bisa mengakses sekolah yang favorit.<sup>7</sup>

Jadi siswa pemegang KMS adalah murid atau pelajar dari tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah yang keluarganya ditetapkan sebagai keluarga miskin oleh Pemerintah kota Yogyakarta.

#### 4. SMP Negeri 5 Yogyakarta

SMP Negeri 5 Yogyakarta beralamat di Jl. Wardani 1 Yogyakarta. SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang diunggulkan di Yogyakarta atau merupakan sekolah favorit. SMP Negeri 5 Yogyakarta menjadi sekolah besar dilihat dari jumlah siswa yang tertampung dalam 33 kelas. Karena kesulitan pengadaan ruang guru, jumlah besar itu disederhanakan menjadi 29 kelas sehingga masing-masing parallel kelas terdapat 10 kelas. Di setiap kelasnya terdapat 32 siswa.

---

<sup>7</sup><http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/biaya-operasional-satuan-pendidikan?sobi2Task=sobi2Details&sobi2Id=58>, diakses pada hari Kamis, 24 Maret 2016 pukul 12.35.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang menjelaskan tentang jenis bantuan yang disediakan oleh guru BK untuk siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta yang keluarganya ditetapkan sebagai keluarga miskin oleh Pemerintah kota Yogyakarta dalam menaikkan keyakinan atau penilaian positif seorang individu akan kemampuannya.

## **B. Latar Belakang**

Selama hidup manusia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diutamakan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu memiliki peranan yang penting setelah lingkungan keluarga. Pembentukan kepribadian, tingkah laku dan pola pikir di sekolah tidak lepas dari pengawasan guru pembimbing. Ditinjau dari segi sosial dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Di Indonesia khususnya di kota Yogyakarta, akses untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sudah sangatlah dipermudah. Setiap siswa dapat memilih sekolah manapun yang diinginkan. Termasuk siswa pemegang KMS

yang ingin menuntut ilmu di sekolah favorit yang salah satunya di SMP Negeri 5 Yogyakarta, yaitu melalui pendaftaran jalur KMS.

SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang diunggulkan di Yogyakarta. Keunggulan tersebut selain pada prestasi yang diperolehnya juga pada beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki. Dilihat dari bentuk fisiknya, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 5 Yogyakarta ini sudah bisa dikatakan memadai dan mendukung.<sup>8</sup>

Perlu diperhatikan apakah siswa pemegang KMS dengan siswa reguler ketika mereka berada di lingkungan yang sama di sekolah favorit memiliki rasa kepercayaan diri yang sama? Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Salah satunya adalah kesenjangan jumlah. Jumlah seluruh siswa pemegang KMS di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 26 siswa dari 938 jumlah seluruh siswa. Dalam pembagian kelasnya siswa pemegang KMS tidak dibedakan dengan siswa reguler. Di setiap kelas yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta hanya terdapat satu atau dua siswa pemegang KMS dari 32 siswa. Siswa pemegang KMS cenderung hanya bergaul dengan sesama siswa pemegang KMS atau malah memilih sendiri dan menarik diri, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini akan menyulitkan mereka untuk dapat berkembang, terlebih lagi ketika jumlah mereka jauh lebih sedikit dibandingkan dengan siswa reguler. Di dalam kelas siswa pemegang KMS cenderung pasif, malu bertanya saat mengalami

---

<sup>8</sup> Observasi, SMP Negeri 5 Yogyakarta, Tanggal 16 Februari 2016, pukul 08.00



kesulitan belajar, baik dengan guru mata pelajaran maupun dengan teman sekelasnya, sehingga sering tertinggal dalam setiap pelajaran. Dengan jumlah siswa pemegang KMS yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan siswa regular, menyebabkan siswa pemegang KMS ini merasa tidak memiliki teman yang sama dan menimbulkan kurangnya kepercayaan diri di dalam diri mereka.<sup>9</sup>

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi “orang”. Sekarang ini di dalam masyarakat yang penuh persaingan, sukses tidak dapat diraih begitu saja. Banyak sifat pendukung kemajuan harus dibina sejak kecil. Salah satu diantaranya adalah kepercayaan diri (*self confidence*).<sup>10</sup>

Sebagian besar orang kurang menyadari betapa pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung memiliki rasa mudah frustrasi ketika dalam kesulitan, tidak memiliki tujuan yang ingin diperjuangkan dengan sungguh-sungguh, memiliki rasa kecemasan yang berlebihan, tidak memiliki motivasi untuk maju dan masih banyak dampak negatif lainnya. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap siswa-siswi yang memiliki kekurangan baik akademik maupun yang lainnya ketika akan bersaing dalam meraih prestasi. Setiap orang sebenarnya memiliki masalah dengan kepercayaan diri. Banyak orang yang merasa belum percaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Maka masalah kepercayaan diri ini perlu untuk diatasi.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS yang bersekolah di sekolah favorit, khususnya di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Karena kepercayaan diri sangatlah penting untuk menunjang kesuksesan hidupnya saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) SMP Negeri 5 Yogyakarta”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS?

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya dalam bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling (BK) atau guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terutama dalam kaitanya dengan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS.

## F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Dalam skripsi yang disusun oleh Juwita Azizah, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY tahun 2013 yang berjudul “*Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler Kelas X di SMA Kota Yogyakarta*”, di dalam skripsi tersebut membahas tentang perbandingan prestasi dan motivasi belajar antara siswa reguler kelas X dengan siswa pemegang KMS dan hasilnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi belajar antara siswa reguler dengan siswa KMS yaitu siswa reguler memiliki prestasi dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa KMS.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Widiati, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 tentang “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*”, di dalam skripsi tersebut membahas tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK untuk

---

<sup>12</sup> Juwita Azizah, *Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) dan Siswa Reguler Kelas X di SMA Kota Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNY, 2013).

meningkatkan percaya diri siswa di MAN Yogyakarta II adalah melalui pelajaran bimbingan, diskusi kelompok dan unit pengembangan diri.<sup>13</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Nasrina Nur Fahmi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, dalam skripsi ini membahas tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dan hasil dari penelitian ini bahwa terdapat 4 tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa SMK Negeri 1 Depok, yaitu tahap pembukaan, tahap transisi, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran.<sup>14</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut di atas, penelitian ini jelaslah berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS.

---

<sup>13</sup>Widiati, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN, 2013).

<sup>14</sup> Nasrina Nur Fahmi, Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN, 2015).



## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu. Sesuai istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.<sup>15</sup>

Bimbingan merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang terkenal dalam dunia pendidikan “tut wuri handayani”. Yaitu dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya dalam keadaan yang memaksa pembimbing mengambil peran secara aktif di dalam memberikan bimbingannya.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau kelompok (klien) agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di kehidupannya dan agar individu atau kelompok (klien) tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>15</sup> A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 3.

Sedangkan kata konseling diadopsi dari bahasa Inggris *counseling*, yang artinya dikaitkan dengan kata *counsel* yang memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti kata tersebut, secara etimologis konseling berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>17</sup>

Moh. Surya mengungkapkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli agar konseli dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri. Belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realistis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.

#### b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21-22.

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

perbaikan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.<sup>19</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman sudah dijalankan, namun mungkin saja siswa masih mengalami masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, hlm. 26.

mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>20</sup>

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka layanan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Jadi secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait masalah dalam bidang pribadi-sosial, belajar dan karir serta membantu individu untuk dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

#### d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai asas-asas bimbingan dan konseling yang ada.

Untuk mendapatkan wawasan yang memadai mengenai asas-asas pokok bimbingan dan konseling di atas dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Asas Kerahasiaan, maksudnya adalah segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiaannya dan

---

<sup>21</sup> Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 24.

tidak boleh dibicarakan kepada orang lain, terlebih keterangan yang tidak layak diketahui orang lain.

- 2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor ataupun klien.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, namun, diharapkan juga masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kekinian, maksudnya masalah individu yang ditangani adalah masalah-masalah yang sudah lampau atau akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda untuk memberikan bantuan jika diminta klien untuk turut menyelesaikan masalah.
- 5) Asas kemandirian, maksudnya adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.
- 6) Asas kegiatan, yakni usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 7) Asas kedinamisan, yaitu usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yakni perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

- 8) Asas keterpaduan, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.
- 9) Asas kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum, maupun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian, usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan bekal dan pelatihan secukupnya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 11) Asas alih tangan, asas ini dilakukan bila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, namun hasil yang dicapai belum memuaskan, maka konselor dapat mengirimkan klien kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani, asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.

e. Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:<sup>22</sup>

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan terhadap siswa yang berkenaan dengan tatapan kedepan dan tentang sesuatu yang baru.

---

<sup>22</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83.



2) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya seperti kepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan dalam menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Seperti halnya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan sebagai persiapan kelak menjalani kehidupan yang baru

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang baik dan berguna dalam kehidupannya.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui

dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber dan membahas pokok bahasan tertentu untuk pengembangan diri siswa.

7) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah melalui dinamika kelompok dan masalah yang dibahas adalah masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

8) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

9) Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

Berdasarkan pemaparan tentang layanan bimbingan konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya layanan bimbingan konseling ini siswa dapat memperoleh berbagai

pengetahuan, informasi bahkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

f. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

Ada enam kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung BK untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri dan lingkungan siswa. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.
- 2) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan individu, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- 3) Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumahnya.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

- 5) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- 6) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung BK untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan pendukung di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan siswa maka guru BK membutuhkan kegiatan pendukung antara lain aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus.

## 2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Barbara De Anggelis kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.<sup>24</sup> Masih menurutnya, kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang. Ia terbentuk bukan dari apa yang diperbuat, namun dari keyakinan diri bahwa setiap apa

---

<sup>24</sup> Barbara De Anggelis, *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, hlm. 5.

yang dihasilkan olehnya memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.<sup>25</sup>

Menurut Jacinta F Rini dalam jurnal Psikologika karya Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>26</sup>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting pada seseorang. Tanpa ada kepercayaan diri akan dapat menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>26</sup> Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000), hlm. 70.

<sup>27</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 33.

Dalam surat Al-Hijr ayat 55, Allah berfirman:<sup>28</sup>

قَالُوا بَشَرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تُكُنْ مِنَ الْقٰنِطِيْنَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

*Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, Maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa."*

Pada ayat 55 tersebut di atas memberikan dorongan kepada kita untuk selalu percaya diri dan tidak merasa putus asa. Bagaimana mungkin kita pesimis dan penakut, apabila sejak awal penciptaan manusia sudah disiapkan untuk menjadi pemenang dan petarung yang hebat. Bukankah dari berjuta-juta sperma yang memancar hanya satu yang berhasil untuk memperebutkan indung telur, dan satu sperma yang berhasil membuahnya itu tidak lain adalah kita. Yakinkan pada diri bahwa kita terlahir untuk menjadi pemenang.

Termasuk kedalam golongan apakah orang-orang yang tidak percaya diri dan putus asa itu? Kepercayaan diri yang baik dan tidak putus asa yang dilandaskan pada iman, menyebabkan segala bentuk tekanan tidak dijadikan sebagai kendala, tetapi sebuah tantangan yang akan membentuk kepribadian dirinya menjadi lebih cemerlang. Sebaliknya orang yang memiliki sikap tidak percaya diri, putus asa, dan pesimis adalah termasuk orang-orang yang putus harapan, fasik dan sesat, serta kufur.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 211.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr 56:<sup>29</sup>

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya:

*Ibrahim berkata: “Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat”.*

Jadi kepercayaan diri merupakan sikap penilaian positif atau keyakinan terhadap kemampuannya sendiri meskipun mungkin ia tidak memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik. Dengan adanya rasa percaya diri, maka seseorang akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya tanpa menonjolkan kelebihanannya dan menutupi kekurangannya, karena orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya sehingga ia mampu menerima keadaan dengan apa adanya tanpa harus takut dan minder.

b. Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Berikut ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi yang baik dalam berbagai situasi.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang atau berani menjadi diri sendiri.

<sup>29</sup>*Ibid.*,

<sup>30</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi –Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm. 64.



- 4) Percaya akan kompetensi diri sehingga tidak memerlukan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 6) Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- 7) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang mempercayai akan kemampuan dirinya, berani menjadi dirinya sendiri dan memandang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:<sup>31</sup>

##### 1) Kemampuan pribadi

Kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, individu tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri.

---

<sup>31</sup> Aspek Aspek Percaya Diri, <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/25/faktor-pd/>, diakses 9 Juni 2016, pukul 11.55 WIB.

## 2) Interaksi sosial

Yaitu mengenai bagaimana individu berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.

## 3) Konsep diri

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Tina Afiatin menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>32</sup>

### 1) Pendidikan rumah

Sikap dan peranan orang tua sangat penting terhadap perkembangan jiwa anak sebagai individu, karena dengan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus, akan membangkitkan kepercayaan diri individu. Hal ini dikarenakan orang tua meskipun memberikan kebebasan akan tetapi tetap mengontrol kegiatan yang dilakukan anak. Kepercayaan diri tidak diperoleh secara mudah, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, namun faktor

---

<sup>32</sup> Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah , *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, hlm. 67.

pendidikan rumah dan interaksi diusia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan kepercayaan diri anak.

2) Pendidikan sosial atau lingkungan masyarakat

Kepercayaan diri dapat meningkat atau menurun karena melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri individu. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif adalah lingkungan dengan suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman, dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan.

3) Pendidikan formal atau lingkungan pendidikan

Institusi pendidikan yang mengambil sebagian besar waktu pertumbuhan individu juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri. Individu yang sering diperlakukan buruk seperti dihukum atau ditegur di depan umum, cenderung sulit mengembangkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya individu yang sering dipuji, dihargai, diberi hadiah akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa konsep diri dan kemampuan pribadi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar diri individu melalui interaksi sosial dan lingkungan yakni lingkungan pendidikan rumah, pendidikan sekolah formal dan lingkungan masyarakat.

d. Cara untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri menurut teori Albert Bandura, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Membuat pengalaman masa kini menjadi diperhitungkan untuk masa depan. Keberhasilan masa lalu dapat menaikkan kepercayaan diri seseorang.
- 2) *Modeling*, yaitu mengamati orang yang berhasil bangkit dari kegagalan. Hal ini akan menambah motivasi seseorang dan membuat rasa percaya diri semakin meningkat.
- 3) Pembangkitan emosi, yaitu kondisi emosi seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress dapat mengurangi kepercayaan diri. Sedangkan sebaliknya emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan kepercayaan diri.

---

<sup>33</sup> Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 159.

### 3. Tinjauan tentang Siswa Pemegang KMS

#### a. Pengertian KMS<sup>34</sup>

Pendidikan gratis di Kota Yogyakarta diwujudkan dengan program Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) di Kota Yogyakarta. JPD merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam memberikan jaminan pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 tahun, namun wajib belajar 12 (dua belas) tahun, serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. JPD Kota Yogyakarta diberikan kepada penduduk Kota Yogyakarta yang merupakan keluarga pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS). KMS merupakan identitas penduduk Kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin berdasarkan parameter keluarga miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin.

Penerima JPD di Kota Yogyakarta mendapatkan besaran jaminan pendidikan berdasarkan Walikota Yogyakarta Nomor 580/KEP/2011 tentang penetapan besaran JPD bagi siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS). Besaran JPD didasarkan pada kebutuhan di masing-masing jenjang pendidikan. Jenis dan besaran jaminan bagi penerima

---

<sup>34</sup> <http://igi.fisipol.ugm.ac.id/index.php/id/biaya-operasional-satuan-pendidikan?sobi2Task=sobi2Details&sobi2Id=58>, di akses pada tanggal 23 Juni 2016, pukul 13.24 WIB.

JPD disesuaikan dengan Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang ditentukan oleh Kota Yogyakarta. Sebagai contoh TK, SD dan SMP negeri tidak mendapatkan jaminan biaya operasional karena sudah ada BOS, namun tetap mendapatkan pembelian seragam (TK dan SD), Pembelian seragam dan buku (SMP). Lain halnya dengan SMP swasta mendapatkan JPD berupa biaya operasional, biaya investasi, biaya seragam dan buku. Begitu pula dengan SMA/SMALB/MA, dan SMK, antara negeri dan swasta berbeda termasuk mendapatkan biaya operasional, karena jenjang pendidikan SMA sejajar belum mendapatkan program BOS.

Selain mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, penerima JPD juga mendapatkan beberapa keuntungan. Pertama, penerima JPD KMS mendapatkan kuota KMS dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), yaitu dengan memberikan kuota tertentu bagi peserta didik pemegang KMS dalam PPDB agar bisa mengakses sekolah yang favorit. Kuota KMS dalam PPDB merupakan *affirmative action* dari Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta untuk memberikan peluang peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik pemegang KMS. Kedua, penerima JPD KMS diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan dari TK sampai SMA baik sekolah negeri maupun swasta, serta sekolah luar biasa. Ketiga, penerima JPD KMS tetap akan diberikan bagi peserta didik pemegang KMS baik yang sekolah di Kota Yogyakarta maupun luar Kota Yogyakarta.

b. Fungsi KMS

KMS berfungsi sebagai identitas layanan bagi program jaminan pendidikan dan kesehatan. KMS bisa digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin). Sesuai kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukan bagi keluarga miskin (gaskin) ber-KTP Kota Yogyakarta.<sup>35</sup>

c. Tujuan KMS<sup>36</sup>

KMS merupakan kebijakan pendidikan yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Keadilan, yang dimaksud adalah keadilan dalam mengakses dan mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Dimana sekarang banyak terjadi kesenjangan dalam masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan, yang mana terjadi karena berbagai hal termasuk salah satunya faktor ekonomi.
- 2) Diberikannya KMS adalah untuk peningkatan kesempatan memperoleh layanan dan proses pendidikan yang layak bagi penduduk miskin daerah kota Yogyakarta.

---

<sup>35</sup> Gustin Mahinda Ari Sandy, Implementasi Peraturan Wali Kota No.29 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pemberian Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Bagi Keluarga Pemegang KMS di Wilayah Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014), hlm. 60.

<sup>36</sup> *Ibid.*,



3) KMS bertujuan agar tidak ada masyarakat miskin yang tidak mendapatkan pendidikan secara layak dengan diberikanya bantuan melalui Jaminan Pendidikan Daerah (JPD).

d. Kriteria KMS<sup>37</sup>

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi melakukan pendataan keluarga miskin (dilaksanakan 1 tahun sekali). Keluarga miskin di Kota Yogyakarta diukur dan disimpulkan melalui penetapan parameter. Pada proses ini melibatkan RT/ RW/ Kelurahan /Kecamatan/ PSM. Ketua RT mengumpulkan berkas-berkas keluarga miskin didaerahnya berupa Fotocopy KTP KK, Fotocopy C1, dan formulir pendaftaran yang nantinya digunakan sebagai data. Data yang telah diterima selanjutnya akan dilakukan verifikasi (kunjungan rumah) oleh petugas atas data hasil konfirmasi. Setelah lulus verifikasi, data keluarga miskin selanjutnya diseleksi oleh petugas, mulai entri data, pengolahan, hingga *output*.

KMS diberikan khusus bagi warga Kota Yogyakarta saja, keseluruhan parameter yang digunakan untuk menentukan status penerima KMS tersebut terbagi dalam tujuh aspek. Antara lain, pendapatan dan aset, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Verifikasi calon penerima KMS dilakukan berdasarkan tujuh aspek yang mencakup 15 parameter penilaian, antara lain:

---

<sup>37</sup> <https://m.tempo.co/read/news/2009/08/23/058193943/syarat-menjadi-pemegang-kartu-menuju-sejahtera-dikurangi>, diakses pada tanggal 23 Juni 2016, pukul 13.34 WIB.

- 1) Pendapatan dan *Asset*
  - a) Suami atau istri tidak bekerja.
  - b) Pendapatan rata-rata anggota keluarga setiap bulan kurang dari Rp.200.000,-.
  - c) Status kepemilikan bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri/ kontrak/ sewa/ ngindung
  - d) Keluarga tidak memiliki barang selain tanah yang bernilai lebih dari Rp. 1.000.000,-.
  - e) Daya Listrik maksimal 450 watt dan atau tagihan listrik perbulan kurang dari Rp. 50.000,-.
- 2) Papan
  - a) Luas tempat tinggal rata-rata tiap anggota keluarga kurang dari 5 meter.
  - b) Jenis bahan bidang dinding terluas dari tempat tinggal berupa bambu/ kayu/ bahan lain berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester atau diplester kualitas rendah.
- 3) Pangan
  - a) Keluarga tidak mampu memberikan makan anggota keluarga 3x setiap hari.
  - b) Keluarga tidak mampu membeli dan menyediakan lauk daging/ telur/ ayam/ ikan/ susu 2x seminggu.
- 4) Sandang

Keluarga hanya dapat membelikan pakaian baru bagi anggota keluarga maksimal 1 kali setahun.

- 5) Kesehatan
  - a) Keluarga tidak mampu membayar biaya tindakan puskesmas.
  - b) Sumber air minum dan masak bukan dari PAM.
  - c) Tempat membuang air besar tidak di MCK.
- 6) Pendidikan
  - a) Pendidikan Kepala Keluarga Maksimal Lulus SMP.
  - b) Keluarga memiliki anak atau anggota keluarga yang sedang sekolah sampai dengan tingkat SMK/SMA:
    - Satu anak atau anggota keluarga
    - Dua anak atau anggota keluarga
  - c) Terdapat anak usia sekolah yang DO/ tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan sampai dengan SMA
- 7) Sosial
 

Keluarga tidak mengikuti aktifitas kegiatan lingkungan sama sekali.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup> Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hlm. 2.

untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian yang berisi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pemegang KMS (Kartu Menuju Sejahtera) di SMPN 5 Yogyakarta.

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.<sup>40</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah koordinator BK yaitu Ibu Dwi Nuryani, S.Pd., yang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Yogyakarta sekaligus yang menangani siswa-siswa pemegang KMS, Ibu Maria Faeka, S.Pd., selaku guru mata pelajaran yang pernah berkolaborasi dengan guru BK dan 5 siswa dari 26 siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta.

---

<sup>39</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 59.

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

Adapun kriteria siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa pemegang KMS yang paling sering mendapatkan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dan siswa pemegang KMS yang memiliki kepercayaan diri yang kurang. Siswa tersebut yaitu AY (VII), AR (VII), BQ (VIII), FES (VIII), dan DP (IX),

b. Obyek penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>41</sup> Obyek penelitian yang dimaksud di sini adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS dan jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam meningkatkan percaya diri siswa pemegang KMS.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang di perlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penulis

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 99.

mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya penulis harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga penulis dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah di ketemukan, maka penulis dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.<sup>42</sup>

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>43</sup>

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memotret segala sesuatu yang terjadi di SMP Negeri 5 Yogyakarta yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa pemegang KMS.

b. Wawancara

Esterberg dalam Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur mendefinisikan *interview* atau wawancara merupakan pertemuan dua

---

<sup>42</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 223.

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>44</sup>

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan penulis mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancarai sangat diperlukan. Yang diperlukan oleh pewawancara agar proses wawancaranya berhasil ialah kemampuan mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik, dan mampu mengolaborasi secara halus apa yang sedang ditanyakan jika dirasa yang diwawancarai belum cukup memberikan informasi yang dia harapkan.

Di sini penulis mewawancarai guru BK, guru mata pelajaran dan siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>45</sup> Teknik dokumentasi

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

<sup>45</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.



digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi yang berupa dokumen atau arsip penting yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun dokumen-dokumen sekolah antara lain: buku profil sekolah, struktur organisasi sekolah, arsip daftar siswa, arsip sarana dan prasarana, arsip program sekolah, arsip program BK, arsip pribadi siswa, silabus BK, arsip daftar siswa asuh BK, denah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh, terutama tentang layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

#### 4. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.<sup>46</sup> Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, dengan kata lain untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>47</sup> Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

---

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 85.

<sup>47</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>48</sup> Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari bila diperlukan tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada data yang akan terbuang dan ada pula data yang terpilih.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (*display data*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.<sup>49</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. *Display data* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

---

<sup>48</sup> Mettew B Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 17.

### c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>50</sup> Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa konsep diri dan kemampuan pribadi dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu melalui interaksi sosial dan lingkungan yakni lingkungan pendidikan rumah, pendidikan sekolah formal dan lingkungan masyarakat.
2. Bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah layanan orientasi, layanan konseling individu/perorangan, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, kunjungan rumah/*home visit*, layanan kolaborasi dengan guru mata pelajaran.

#### **B. Saran**

1. Bagi sekolah dan guru BK
  - a. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK sudah baik, namun sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan dan konseling agar memberikan kenyamanan bagi para siswa.

- b. Perlu adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling secara khusus bagi siswa pemegang KMS.
  - c. Perlu adanya koordinasi yang lebih matang antara guru BK dengan guru mata pelajaran, agar guru mata pelajaran dapat lebih memperhatikan kondisi psikis siswa pemegang KMS di setiap kelasnya. Serta agar guru BK dapat memperoleh informasi mengenai siswa pemegang KMS di dalam kelas demi terciptanya pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penelitian yang serupa, diharapkan dapat memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa pemegang KMS, sehingga akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kenikmatan yang tiada terhingga berupa kesehatan baik lahir dan batin yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah

SWT. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari akan ketidaksempurnaan skripsi ini. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat membangun demi perbaikan dan untuk meningkatkan kemampuan penulis di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000.
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Angelis, Barbara De, *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azizah, Juwita, *Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Siswa Reguler Kelas X di SMA Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNY, 2013.
- Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fahmi, Nasrina Nur, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN, 2015
- Febrini, Deni, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling-Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, 2014.

- Milles, Mettew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi –Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, ttt.
- Prayitno, E. A, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rahmat, Dede, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sandy, Gustin Mahinda Ari, *Implementasi Peraturan Wali Kota No.29 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pemberian Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Bagi Keluarga Pemegang KMS di Wilayah Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2014.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabetha, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar PelaksanaanProgram Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penulisan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.



Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Widiati, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN, 2013.



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

1. Berapa jumlah guru BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Sejak kapan menjabat sebagai guru BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apakah semua guru BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta berasal dari pendidikan BK atau sejenisnya?
4. Bagaimana pelaksanaan BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta ?
5. Apa sasaran utama dalam BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta ?
6. Apa saja tugas guru BK di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
7. Bagaimana kondisi/keadaan saat pertama masuk, apakah ada peningkatan?
8. Berapa jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta? Berapa jumlah siswa KMSnya?
9. Bagaimana prosedur diterimanya siswa KMS?
10. Bagaimana pembagian kelas dan sistem pembelajaran untuk siswa KMS dan siswa Reguler?
11. Masalah apa saja yang pernah muncul pada siswa KMS?
12. Bagaimana tindakan ibu pada saat itu?
13. Layanan apa saja yang pernah di berikan pada siswa KMS?
14. Upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa KMS?
15. Proses pemberian layanannya seperti apa saja?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Profil bimbingan dan konseling
3. Program bimbingan dan konseling
4. Data-data siswa pemegang KMS

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil sekolah
2. Profil bimbingan dan konseling
3. Pelayanan bimbingan dan konseling



## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA KMS

1. Menurut kamu apa itu percaya diri?
2. Seberapa penting percaya diri dalam menunjang kehidupan di lingkungan sekolah?
3. Apakah menurutmu kamu sudah termasuk orang yang percaya diri?
4. Masalah apa saja yang pernah kamu alami selama bersekolah di SMP Negeri 5 Yogyakarta berkenaan dengan kepercayaan diri?
5. Apakah kamu pernah menceritakan masalahmu kepada guru BK? Apa kesanmu tentang guru BK?
6. Bagaimana perasaanmu ketika guru BK masuk kelas? Berikan alasannya!
7. Apakah kamu pernah mendapatkan layanan bimbingan konseling?
  - a. Bimbingan kelompok (membentuk kelompok-kelompok dan diberikan nasihat-nasihat dari guru BK).
  - b. Konseling kelompok (membentuk kelompok ketika mempunyai masalah dan saling share dengan di damping guru BK).

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 29 April 2016  
Pukul : 09.00 WIB  
Lokasi : Di depan Lab. Komputer  
Sumber Data : Dwi Nuryani, S. Pd.  
Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta yang juga bertanggung jawab mengenai siswa pemegang KMS yaitu Ibu Dwi Nuryani. Wawancara ini dilakukan penulis pertama kalinya setelah selesai mengurus surat penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai keadaan siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta bahwa masalah kepercayaan diri pada siswa pemegang KMS bukan hal yang asing lagi melihat kondisi SMP Negeri 5 Yogyakarta yang ketat persaingan baik dari akademik maupun non akademik. Dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa pemegang KMS, yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor lingkungan atau faktor dari luar. Guru BK juga memaparkan bagaimana gambaran umum mengenai siswa pemegang KMS di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Bagaimana proses masuknya, pembagian kelas, masalah yang pernah muncul, sampai hasil nilainya. Kemudian memberikan *soft file* daftar siswa pemegang KMS kepada penulis.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2016

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Dwi Nuryani, S. Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta yang juga bertanggung jawab mengenai siswa pemegang KMS yaitu Ibu Dwi Nuryani. Wawancara ini merupakan wawancara penulis yang ke dua kalinya

Berdasarkan hasil wawancara ini, Ibu Dwi Nuryani mengungkapkan mengenai apa saja jenis layanan bimbingan konseling yang sudah diberikan kepada siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam menaikan kepercayaan dirinya. Untuk dapat mengatasi hal tersebut guru BK pernah memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, diantaranya layanan orientasi, layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan beberapa kali kunjungan rumah. Kemudian beliau memberikan catatan kepada penulis berkaitan dengan tahapan-tahapan yang perlu disiapkan guru BK sebelum dan sesudah memberikan layanan bimbingan dan konseling. Tahapan tersebut yaitu tahap perencanaan dan pengorganisasian, barulah pada tahap

pelaksanaan ini dilaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, selanjutnya tahap monitoring dan penilaian selama proses pelayanan bimbingan dan konseling, dan yang terakhir adalah tahap tindak lanjut.



### CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Mei 2016

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Dwi Nuryani, S. Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah koordinator guru BK SMP Negeri 5 Yogyakarta yang juga bertanggung jawab mengenai siswa pemegang KMS yaitu Ibu Dwi Nuryani. Wawancara ini adalah wawancara ke tiga yang dilakukan penulis.

Wawancara yang ketiga ini merupakan wawancara lanjutan kepada Ibu Dwi Nuryani mengenai proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Di sini guru BK menjelaskan mengenai apa saja yang dilakukan selamam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta.



## CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Mei 2016  
Pukul : 10.00 WIB  
Lokasi : Ruang BK  
Sumber Data : AY (VII), AR (VII), BQ (VIII), FES (VIII), DP (IX)  
Deskripsi Data :

Informan adalah siswa pemegang KMS SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penulis memilih siswa tersebut berdasarkan rekomendasi dari guru BK karena siswa tersebut adalah siswa yang paling sering mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Wawancara ini merupakan wawancara penulis ke empat kalinya.

Berdasarkan hasil wawancara ini mereka mengungkapkan hal yang sama yaitu bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk menunjang kesuksesan, akan tetapi mereka masih sulit untuk mempunyai kepercayaan diri yang baik. Mereka juga mengungkapkan pada saat kumpul bersama dan didampingi guru BK kemudian diberikan motivasi dan arahan sedikit kepercayaan diri mereka muncul.

## CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 Juni 2016

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Maria Faeka, S. Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru mata pelajaran yang pernah melakukan kolaborasi dengan guru BK dalam menangani salah satu siswanya. Wawancara ini merupakan wawancara penulis yang kelima kalinya.

Berdasarkan wawancara ini beliau mengungkapkan bahwa bekerja sama dengan guru BK efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Mereka bisa saling bertukar informasi mengenai kondisi para siswanya.

## **CURICULUM VITAE**

### **Data Pribadi**

Nama : Heni Windi Astuti  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 24 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Sidarata, RT. 002/ RW.003 Punggelan,  
Banjarnegara.  
No. Hp : 082324620574  
E-mail : Heniwindi33@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 2 Sidarata : Tahun 2000 - 2006  
SMP Negeri 1 Punggelan : Tahun 2006 - 2009  
SMA Negeri 1 Wanadadi : Tahun 2009 - 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Heni Windi Astuti